



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4841 - 4847

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Waktu Pembelajaran Penjaskes Sekolah Dasar Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Khavisa Pranata¹, Arum Fatayan^{2✉}

Program Studi Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: khavisapranata@uhamka.ac.id¹, arum_fatayan@uhamka.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan waktu belajar online kelas V pendidikan jasmani pada masa pandemi COVID 19 di SDN Susukan 09 Pagi. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan analisis data kuantitatif asosiatif. Sarana survei ini adalah kuesioner (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan adalah persamaan korelasi product-moment Pearson. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*, peneliti memperoleh sampel 27 siswa kelas VA dan 28 siswa kelas VB. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (kuesioner). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode koefisien korelasi product moment dari Pearson. Interpretasi besarnya koefisien korelasi dilakukan untuk melihat kuat tidaknya korelasi. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diuji dengan uji dengan taraf signifikansi = 5, dengan syarat hipotesis dapat diterima. Setelah melakukan survey, penulis menyimpulkan bahwa waktu belajar di kelas PE online sangat efektif. Hal ini tercermin dalam dua kelas indikator efek waktu, VA 80.4% dan VB 69.2%, sehingga pembelajaran olahraga online menjadi salah satu kategori efektif di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Efektivitas Waktu, pembelajaran daring, Penjaskes.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of online study time for V-class physical education classes during the COVID 19 pandemic at SDN Susukan 09 Pagi. This type of study is a correlation study with associative quantitative data analysis. The survey method is a questionnaire (questionnaire). The data analysis method used is Pearson's product-moment correlation equation. Sampling Using the non-probability sampling method, researchers obtained samples of 27 class VA students and 28 class VB students. The data was collected using a questionnaire (questionnaire). The data collected was analyzed using Pearson's product moment correlation coefficient method. Interpretation of the value of the correlation coefficient is performed to see if the correlation is strong. Test your research hypothesis using a t-test with a significance level of 5%. However, if $r_{count} > r_{table}$, you can accept the hypothesis. After conducting a survey, the authors concluded that learning time for online physical education was very effective. This was reflected in the time-effect indicators of the two classes, VA 80.4% and VB 69.2%, so the COVID 19 pandemic included online sports learning in the effective category.

Keywords: content, formatting, article, physical education learning.

Copyright (c) 2022 Khavisa Pranata, Arum Fatayan

✉ Corresponding author :

Email : arum_fatayan@uhamka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2958>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang demikian, salah satunya adalah sektor pendidikan. Namun, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa kegiatan pendidikan dan pembelajaran tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Belajar di rumah tentu memiliki hambatan tersendiri bagi guru olahraga dalam hal melatih keterampilan motorik. Oleh karena itu, pembelajaran yang berlangsung selama pandemi saat ini adalah pembelajaran online. Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah mata pelajaran di luar kelas, tetapi dalam situasi pandemi seperti ini, siswa dan guru harus dapat beradaptasi dengan pembelajaran online menggunakan Zoom atau Google Meet Media (Pratomo & Gumantan, 2021). Pengajaran pendidikan jasmani dalam situasi pandemi COVID-19 ini sangat membutuhkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tanpa dialog langsung di lapangan. Keadaan ini menjadi salah satu penghambat pengembangan pendidikan jasmani bagi siswa dalam rangka praktik langsung dengan guru. (Bete, 2021; Jumadi et al., 2021).

Menurut (Sadikin & Hamidah, 2020), Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang segala urutan dalam kegiatan dengan memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, agar dapat melaksanakan pembelajaran dan supaya berinteraksi dengan mudah walaupun melalui daring agar mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, Saat peneliti melakukan observasi, ditemukan banyak permasalahan di lapangan selama proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung (Elnawati, 2016) waktu mengajar melalui *flatfrom* daring yang sering terkendala oleh teknis seperti sinyal internet, keterampilan guru dalam mengadaptasi teknologi merupakan salah satu penyebab guru hanya memberikan teori saja didalam pembelajaran yang dilakukan dan menyebabkan siswa jenuh dan sulit menerima pembelajaran penjaskes karena keterbatasan guru dalam memberikan materi secara praktek.

Sedangkan pembelajaran Penjaskes itu lebih banyak materi yang dilakukan secara praktek, karena Menurut (Rozi et al., 2021), Pendidikan jasmani yang ada di sekolah merupakan sarana efektif mengembangkan diri siswa untuk berkarakter baik, bersosialisasi baik, mempunyai jiwa sehat dan kemampuan kognitif yang cerdas guna mendukung terciptanya generasi muda yang unggul dan berkualitas. Dan menurut (Sesfao, 2018), tujuan dari pembelajaran penjaskes yaitu Dengan melakukan pelajaran pendidikan jasmani bertujuan agar siswa dapat mengembangkan berbagai pengalaman gerak untuk mengungkapkan kesan yang dilakukannya dengan menyenangkan, serta meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap pembelajaran mengenai Pendidikan jasmani yang lebih dalam (Sutini & Rahmawati, 2015). Sedangkan menurut (Wijaya Kuswanto & Dinda Pratiwi, 2020), Bahwa tujuan Pendidikan Jasmani yaitu melalui pendidikan jasmani, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman motorik holistik sebagai ekspresi dari rasa senang, kreativitas dan keterampilan, dan pada saat yang sama mereka dapat mengembangkan peningkatan kecerdasan, emosional dan fisik.

Pelajaran Penjaskes sangatlah penting untuk proses perkembangan dan pertumbuhan siswa yang berbeda-beda. Selain itu, pelajaran Penjaskes dapat merangsang stimulus siswa melalui permainan. Siswa merasa senang dengan pelajaran Penjaskes karena siswa dapat belajar di luar kelas. Permainan yang dilakukan saat pelajaran Penjaskes meliputi fisik, benda, simbolis, sosiodramatis, maupun permainan peraturan (Arie Paramitha & Sutapa, 2019). Permainan harus terdapat unsur berjalan, berlari, melempar, dan melompat pada siswa sekolah dasar (Abdillah, 2019). Kemampuan motorik pada siswa kelas 3, 4, 5 memiliki kesamaan, oleh karena itu guru harus mampu mengkreasikan unsur tersebut menjadi sebuah permainan yang menyenangkan (Samodra, 2021). Permainan dapat meningkatkan minat penjaskes siswa serta pengetahuan siswa, guru dapat memberikan permainan tradisional kepada siswa pada proses pembelajaran penjaskes (Suryansah et al., 2019).

Berdasarkan hasil prasurvei yang peneliti lihat dari guru penjaskes di Sekolah dasar. Guru memberikan penjelasan materi maupun media pembelajaran dengan menggunakan *flatroom whatsapp group* dimana guru mengirim materi dan siswa mengikuti perintah yang telah diperintahkan oleh guru. Tetapi ada beberapa materi

yang dilakukan secara praktek namun setelah ada penjelasan materi dari gurunya. Dan guru memodifikasi supaya bisa dilakukan praktek di rumah dan ada pula beberapa materi yang tidak dapat dilakukan secara praktek kecuali tanpa pengawasan guru seperti untuk materi senam lantai, guru tidak menugaskan praktek roll depan karena harus didampingi oleh guru.

Menurut guru penjaskes disekolah tersebut, guru harus menyesuaikan dan memilih materi yang sesuai dan harus bisa memodifikasi gerakan yang aman dipraktikkan siswa. Dan menurut guru penjaskes disekolah tersebut, pembelajaran dimasa pandemi saat ini sudah cukup efektif tetapi tidak lebih efektif seperti tatap muka, tetapi guru tetap berusaha supaya pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Pembelajaran daring yaitu dengan meminta siswa untuk melakukan pola makan sehat di rumah merupakan bagian dari pelajaran Penjaskes (Prakoso et al., 2021). Guru penjaskes juga harus mampu memanfaatkan lingkungan sekitar siswa untuk dapat belajar olahraga di rumah (Sutini & Rahmawati, 2015). Pada pembelajaran daring guru dapat memberikan materi pembelajaran yang menarik untuk siswa dengan berbagai macam aplikasi atau media pembelajaran meliputi media audio visual (video animasi) (Pranata, 2021; Pranata et al., 2022; Pranata & Yulianti, 2021).

Karena menurut guru penjaskes menggunakan pembelajaran secara daring ada kelebihan maupun kelemahannya (kendala) yang dialami guru pada saat mengajar. Menurut (Syarifudin, 2020), Berbicara tentang kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring, banyak kendala yang dihadapi ketika pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif pembelajaran tatap muka. Hal seperti ini sering terjadi pada siswa sekolah dasar. Karena kuota internet terbatas dan beberapa siswa tidak memiliki ponsel. Tidak semua siswa berasal dari keluarga kaya. Adanya bentuk pekerjaan rumah online yang sebenarnya dirasa sulit bagi sebagian siswa dan orang tua karena sebagian orang tua kurang memahami cara penggunaan gadget. Orang tua yang tidak terbiasa dengan perangkat akan bingung dan akhirnya tidak dapat mengikuti pembelajaran online menggunakan platform yang disiapkan oleh guru, bahkan beberapa siswa tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa saat ini, karena dengan pengetahuan tentang kesehatan dan praktik olahraga, siswa dapat meningkatkan kesehatannya sendiri terutama meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah virus corona. Berolahraga secara teratur dan menjaga gaya hidup sehat adalah salah satu cara untuk menjaga tetap sehat (Anggara, 2021). Dari hal ini peneliti berhipotesis efektivitas dalam pembelajaran daring mata pelajaran Penjaskes harus perlu ada kreatifitas guru dalam melakukan pembelajar.

METODE

Dalam hal penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan sampel utuh atau sampel jenuh. Menurut (Hamzah, 2019), *full sampling* atau sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel seorang siswa sekolah dasar. Metode pengumpulan data untuk memperoleh data efektivitas waktu belajar dari siswa dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini, kami menggunakan alat ukur atau alat ukur ala survei untuk mengambil data yang ada. Menurut (Hamzah, 2019).

Survei atau tes adalah teknik pengumpulan data di mana responden disajikan dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kami melakukan kuesioner kepada siswa kelas 5 SDN Susukan09Pagi. Kuesioner yang digunakan disini adalah desain tertutup karena diberikan jawaban dan digunakan skala likert untuk pengukurannya. Sebelum mengedit kuesioner, terlebih dahulu dibuat grid dengan variabel-variabel yang dijelaskan dalam subvariabel yang akan diukur. Ini berfungsi sebagai referensi untuk mengedit perangkat sebagai pertanyaan skala likert

SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-Kadang
 TP : Tidak Pernah

Dengan menggunakan skala likert masing-masing instrument memiliki nilai (SL:4), (SR:3), (KK:2), (TP:1).(sugiyono, 2016). Kemudian hasil dari data angket siswa divalidasi menggunakan rumus koefisien korelasi product moment untuk mengetahui ada berapa pertanyaan yang valid dan drop. Menurut (Hamzah, 2019), Validitas adalah hasil penelitian yang valid jika terjadi kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti. Lalu setelah divalidasi langkah selanjutnya di Uji Reliabilitas, menurut (Hamzah, 2019; Ismawati & Prasetyo, 2020; Ovan & Saputra, 2020), Reliabilitas adalah hasil pencarian yang reliabel, jika terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda. jika benda kemarin berwarna merah, maka hari ini dan esok akan selalu berwarna merah.

Kemudian teknik analisis data menggunakan data presentase. Menurut (Hamzah, 2019), Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumen dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menarik kesimpulan sendiri untuk kemudahan penggunaan, memahami diri sendiri lebih baik dan dipahami oleh orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment, dengan kriteria nilai uji validitas yang harus lebih besar dari nilai rtabel. Nilai rtabel dapat dilihat dari tabel nilai r product moment yang disesuaikan dengan jumlah siswanya. Dalam uji coba instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 30 siswa, maka nilai rtabel nya adalah 0,374 menggunakan taraf signifikan yang telah ditentukan.

Setelah melakukan Uji validitas dengan 20 pertanyaan angket, yaitu terdapat 19 pertanyaan valid dan 1 pertanyaan drop.

Tabel.1 Data Setelah Validasi

Klasifikasi	Jumlah Pernyataan	Butir Pernyataan
Valid	19	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
Drop	1	6

Setelah mendapatkan butir soal yang valid, selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha. Nilai dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Alpha maka didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Reabilitas

N	A	r_{hitung}	r_{tabel}
19	0,05	0,81	0,6

Berdasarkan data yang telah diperoleh nilai rhitung = 0,81 dan rtabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 19$ adalah 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen efektivitas waktu adalah reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,81 > 0,6.

Langkah terakhir dihitung dengan menggunakan rumus deskripsi persentase yang dihitung dari indeks efektivitas untuk setiap waktu pembelajaran. Dari jawaban responden seluruh kelas 5A terhadap indeks di atas dan hasil perhitungan keefektifan, keefektifan waktu belajar kelas 5A secara keseluruhan adalah 80,4% termasuk kategori valid. Dari jawaban responden seluruh kelas 5B terhadap indikator di atas dan hasil

perhitungan keefektifan, efektivitas waktu pembelajaran kelas 5B secara total adalah 69,2% termasuk kategori efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran Penjaskes pada masa pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar menggunakan kuesioner online yang dibagikan kepada siswa kelas 5A dan 5B beserta wawancara secara online dengan guru Penjaskes disekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi COVID19, guru tetap mengajar pelajaran penjas. Pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan penjaskes ini dilakukan secara daring yang dimana guru harus menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan yang sudah dibuat oleh dinas pendidikan.

Hasil penelitian kelas 5A pada indikator mutu pembelajaran yaitu 83,7 % dan sedangkan untuk kelas 5B pada indikator mutu pembelajaran yaitu 88,7% menunjukkan bahwa guru Dimasa pandemi covid19 ini tetap memberikan pelajaran Penjaskes secara efektif walaupun tidak seefektif pada saat pembelajaran tatap muka dan guru selalu berusaha memberikan informasi dan pemahaman terhadap siswa, dan siswa diberikan banyak peluang untuk bertanya terhadap materi apa yang yang kurang dipahami. Akibat pandemi Covid-19 yang mengganggu aktivitas sekolah guru harus bisa menyesuaikan dengan memanfaatkan teknologi yang ada agar tetap mencapai tujuan dari pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Hasil penelitian kelas 5A pada indikator tingkat pengajaran yang tepat menunjukkan 85,7 % dan untuk kelas 5B yaitu 90% bahwa guru selalu melihat kesiapan siswa baik secara fisik,kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran penjaskes serta melihat dari kemampuan pengetahuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran dan selalu memberikan informasi kepada siswa agar tetap menjaga kesehatan supaya tetap melakukan pembelajaran walaupun secara daring.

Hasil pada kelas 5A pada indikator insentif menunjukkan bahwa 88,3 % sedangkan untuk kelas 5B 92,1% menjelaskan bahwa guru pada saat pembelajaran penjaskes secara daring harus tetap memberikan motivasi terhadap siswa, supaya siswa dapat menerima ilmu dan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran penjaskes walaupun secara daring dan membuat siswa menjadi tanggung jawab terhadap mengerjakan tugas yang dikirim dengan tepat waktu.

Hasil pada kelas 5A pada indikator waktu menunjukkan bahwa 63,6% sedangkan untuk kelas 5B 6% guru sudah memberikan waktu yang cukup untuk siswa mengikuti pembelajaran dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP walaupun ada beberapa yang dimodifikasi karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat ini, karena adanya pandemic seperti ini yang mengharuskan belajar dari rumah dan terkadang adanya kendala terhadap mengakses internet maka Tentunya akan mempengaruhi proses belajar dirumah. Maka guru harus menyesuaikan dan memanfaatkan media yang ada agar waktu pembelajaran penjaskes efektif dilakukan dirumah.

Dari 4 indikator yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran Penjaskes tetap dilaksanakan walaupun pada masa pandemi COVID-19 dan pelaksanaan proses pembelajarannya memiliki perbedaan yaitu secara daring baik penugasan berupa praktek maupun pemberian materi nya, dari yang biasanya pertemuan tatap muka dan sekarang dilakukan pembelajaran dirumah hanya dengan memanfaatkan teknologi. Guru juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti intruksi dari dinas pendidikan karena adanya kondisi seperti saat ini, dan dalam penyampaian materi penjaskes guru menyampaikan materi melalui tatap maya dengan media google meeting sedangkan untuk materi praktek guru menggunakan aplikasi whatsapp group dengan memberikan contoh baik video pembelajaran langsung yang dibuat oleh guru maupun contoh video dari youtube yang linknya di share melalui whatsapp, guru menggunakan aplikasi tersebut yaitu karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif walaupun ada beberapa kendala terhadap koneksi internet dan kapasitas memory dihp karena harus menampung file video hasil praktek tetapi itu kendala yang masih bisa di atasi baik guru maupun siswa.

Pembelajaran saat terjadi pandemi COVID-19 bukan hanya terjadi di indonesia melainkan seluruh dunia harus bisa beralih yang selama ini pembelajaran langsung di dalam kelas menjadi daring menggunakan

beberapa platform pembelajaran online, terutama dalam pembelajaran matapelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan seorang guru harus dapat bisa mengkreaitifkan model pembelajaran agar efektifitas pembelajaran tetap terjalin di suasana pembelajaran daring. Hal itu sesuai seperti yang di utarakan oleh (Anggara, 2021; Rozi et al., 2021; Simbolon et al., 2021) yang berpendapat bahwa pembelajaran mata pelajaran Penjaskes yang dilakukan secara daring maka perlu ada kreativitas guru dan partisipasi aktif siswa agar efektifitas pembelajaran terjalin dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis penelitian dengan judul “Efektivitas Waktu Pembelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar secara daring pada masa Pandemi Covid-19 di SDN Susukan 09 Pagi”, Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu ada Mutu pengajaran dimana mendapatkan hasil dari kelas 5A yaitu 83,7 dan kelas 5B yaitu 88,7 yaitu guru dalam pembelajaran penjaskes mampu membantu siswa memberikan informasi dan masih melakukan pembelajaran penjaskes dan masuk dalam kategori sangat efektif, pada indikator selanjutnya yaitu Tingkat pengajaran yang tepat dimana mendapatkan hasil dari kelas 5A yaitu 85,7 % dan kelas 5B yaitu 90 % yaitu guru sudah sangat efektif dalam menentukan dan guru dapat memastikan bahwa siswa siap dan sudah menerima dengan baik pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan pengajaran yang tepat. Dan ada juga indikator insentif dimana hasil dari kelas 5A yaitu 88,3 % dan kelas 5B yaitu 92,1% yaitu sudah sangat efektif yang artinya guru harus membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran penjaskes, dan yang indikator trakhir yaitu waktu dimana hasil dari kelas 5A yaitu 63,6% dan kelas 5B yaitu 6% yang berarti sudah cukup efektif yang artinya guru sudah memberikan cukup banyak waktu untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran penjaskes secara daring ini. Jadi, dapat disimpulkan dari hasil penelitian dari 2 kelas tersebut yaitu kelas 5A dan 5B yaitu pembelajaran penjaskes secara daring tersebut sudah cukup efektif walaupun tidak seefektif pembelajaran dengan tatap muka, tetapi guru tetap mengupayakan dengan menyesuaikan materi dan pemilihan media yang sesuai untuk siswa agar siswa tetap mengikuti KBM yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Berbasis Permainan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 138. <https://doi.org/10.31571/jpo.v8i2.1446>
- Anggara, F. (2021). Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(1), 37–45.
- Arie Paramitha, M. V., & Sutapa, P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1336>
- Bete, D. E. M. T. (2021). Efektivitas Penerapan Video Based Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(1), 51–61. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.2911>
- Elnawati. (2016). Efektivitas Pembelajaran Senam Irama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi*, 1(69), 5–24.
- Hamzah, A. (2019). *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>

- 4847 *Efektivitas Waktu Pembelajaran Penjaskes Sekolah Dasar Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 – Khavisa Pranata, Arum Fatayan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2958>
- Jumadi, F., Laksana, A. A. N. P., & Prananta, I. G. N. A. C. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pjok Pada Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bolavoli Melalui Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 423–440.
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *Cami: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*.
- Prakoso, B. B., Suroto, Bulqini, A., & Priadana, B. W. (2021). Matakuliah Pendidikan Jasmani Dan Kebugaran Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risesdas) Kementerian Kesehatan Republik. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 43–56. <https://doi.org/10.31571/jpo.v10i1.2092>
- Pranata, K. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276.
- Pranata, K., Dewi, H. L., & Zulherman. (2022). Efektivitas Video Animasi Berbasis Animaker Terhadap. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1), 11–17.
- Pranata, K., & Yulianti, A. (2021). Efektivitas Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Penjaskes Kelas V Sekolah Dasar The Effectiveness Of Audio Visual Media In Online Learning On Physical Education Learning Outcomes In Grade Five Elementary Schools Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Adiraga*, 7(2), 63–76.
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 Smk Smti Bandarlampung. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 26–31.
- Rozi, F., Shidiq, A. A. P., & Rahman, A. Y. (2021). Aspek Aman, Imun, Dan Iman Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Iain Salatiga Selama Pandemi Covid-19 [The Aspects Of Safety, Immunity, And Faith In Physical Education Learning At Iain Salatiga During The Covid-19 Pandemic]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 145. <https://doi.org/10.19166/pji.v17i1.2908>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Samodra, Y. T. J. (2021). Persepsi Motorik Siswa Sekolah Dasar Kelas 3, 4, Dan 5. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 67–81. <https://doi.org/10.31571/jpo.v10i1.2738>
- Sesfao, A. (2018). Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas Vii-G Smp Negeri 14 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(3), 1–6.
- Simbolon, M. E. M., Rakhman, A., & Nurhalimah. (2021). Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Sekolah Dasar Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Master Penjaskes & Olahraga*, 2(1), 74–83.
- Suryansah, S., Dinata, K., & Daniyantara, D. (2019). Model Pengembangan Permainan Peresean Dalam Meningkatkan Minat Olahraga Tradisional Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Praya Timur. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 27–42. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.519>
- Sutini, A., & Rahmawati, M. (2015). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembeajaran Bals. *Cakrawala Dini*, 49–60.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Wijaya Kuswanto, C., & Dinda Pratiwi, D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Berbasis Tematik (Development Of Thematic-Based Physical Education Teaching Materials For Early Childhood). *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 55–68.